

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis keuangan global yang terjadi tahun 1998, krisis tahun 2008, dan krisis di Eropa tahun 2011, telah membuat industri perbankan Eropa anjlok. Padahal bank-bank sangat berperan dalam perekonomian kapitalis. Sistem ekonomi kapitalis sangat bersandar pada kredit dan bank merupakan sumber pinjaman utama. Keadaan perekonomian ini membuat kekuatan perekonomian dunia beralih dari Barat ke Timur, khususnya Asia. Saat terjadinya krisis ini, beberapa negara di Asia justru mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi Asia ternyata belum didukung oleh akses masyarakat terhadap lembaga keuangan. Akses masyarakat Indonesia terhadap lembaga keuangan juga masih rendah. Berdasarkan survei *World Bank* pada *The Global Findex Database* 2014, sekitar 36,1% penduduk dewasa di Indonesia sudah memiliki rekening, baik rekening pada lembaga keuangan sebanyak 35,9% maupun melalui rekening uang elektronik yang diakses melalui telepon seluler (*mobile money*) sebanyak 0,4%. Meskipun demikian, tingkat keuangan inklusif di Indonesia tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2011, dimana hanya terdapat 20% penduduk Indonesia yang memiliki rekening. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk di dunia

yang memiliki rekening, dari 51% pada tahun 2011 menjadi 62% pada tahun 2014.<sup>1</sup>

Dari hasil survei tersebut menunjukkan adanya peningkatan inklusi keuangan dari tahun sebelumnya, namun jika dibandingkan antara penduduk yang sudah mempunyai rekening dengan yang belum, terlihat jelas bahwa 63,9% penduduk dewasa belum memiliki rekening di lembaga keuangan, yang artinya tingkat inklusi keuangannya masih belum maksimal. Data tersebut merupakan tingkat inklusi keuangan secara keseluruhan.

Masyarakat memiliki hambatan dalam mengakses lembaga keuangan. Tingginya *unbankable people* disebabkan karena *gap* kemiskinan antar provinsi, rendahnya pembiayaan UMKM, suku bunga kredit mikro tinggi, *asymmetric information*, kemampuan manajemen UMKM kurang memadai, monopoli bank pada sektor mikro, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Inilah yang menjadi alasan urgennya pengimplementasian keuangan inklusif.<sup>2</sup>

Keuangan inklusif adalah proses untuk memastikan akses kredit yang tepat waktu dan memadai serta memberikan layanan keuangan kepada kelompok-kelompok yang berpendapatan rendah.<sup>3</sup> Memiliki tujuan yaitu mendorong *unbankable people* untuk memiliki akses ke sistem keuangan formal, sehingga

---

<sup>1</sup> [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) diakses 11 Agustus 2020

<sup>2</sup> Bank Indonesia, *Evolusi Kerangka Kebijakan Financial Inclusion*, November 2013.

<sup>3</sup> Rajalaxmi Kamath, *Financial Inclusion Vis ÀVis Social Banking*, 'Economic and Political Weekly, Vol. 42, No. 15 April, 2007: 1334-1335.

mereka memiliki kesempatan untuk mengakses jasa keuangan mulai dari tabungan, pembayaran, pembiayaan, asuransi, dan berbagai jasa keuangan lainnya. Tujuan lain dari keuangan inklusif adalah agar setiap lapisan masyarakat, terutama rakyat menengah ke bawah dapat memiliki akses dengan mudah dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Kemudahan akses masyarakat terhadap sistem perbankan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Keuangan inklusif juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, menyelamatkan masyarakat kecil dari jerat utang kepada rentenir akibat tidak adanya akses terhadap lembaga keuangan di wilayah sekitar mereka, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Perbankan syariah merupakan lembaga penting dan mempunyai nilai yang strategis dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia. Bank syariah merupakan lembaga keuangan sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dan pihak yang kekurangan dana. Kini jumlah pemain industri perbankan syariah itu semakin meningkat seiring bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk-produk keuangan non-bunga. Makin meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah makin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat negeri ini. Perbankan syariah akan tampil sebagai baris terdepan

terwujudnya keuangan inklusif. Ini pula yang menjadi misi dasar dan utama syariah, yakni pengentasan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Untuk tercapainya keuangan inklusif hal penting yang perlu diperhatikan dalam perbankan syariah adalah pemasaran. Karena pemasaran memiliki peran cukup penting dalam tercapainya keberhasilan sebuah perusahaan termasuk perbankan syariah. Semakin baik strategi pemasaran dilakukan maka akan menghasilkan yang sesuai diharapkan. Dalam hal pemasaran selalu berkaitan dengan bauran pemasaran meliputi *price, product, place, dan promotion*.

Salah satu strategi yang memungkinkan untuk dilakukan yaitu dengan promosi. Promosi merupakan salah satu jenis komunikasi yang sering dipakai oleh pemasar. Sebagai salah satu elemen bauran promosi, promosi penjualan merupakan unsur penting dalam kegiatan mengenalkan produk termasuk dalam produk perbankan.

Menurut Dede Aji Mardani dalam penelitiannya Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia. Keuangan inklusif adalah konsep yang searah dengan program dan tujuan pemerintah untuk membangun daerah tertinggal, mengurangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat yang khususnya desa perdalaman. Jadi lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah mempunyai peran penting dalam mendukung program ini. Dan pengimplementasian

keuangan inklusif harus memanfaatkan potensi instrument syariah untuk mencapai tujuan dan fokus pada peningkatan infrastruktur, serta dukungan regulasi yang kuat.<sup>4</sup>

Dengan penerapan kebijakan keuangan inklusif diharapkan dapat meningkatkan jumlah nasabah dalam pembiayaan di bank syariah menjadi indikator dalam tercapainya dalam bank syariah mengimplementasikan keuangan inklusif. Jumlah nasabah tercantum pada indikator penggunaan dimana dalam indikator tersebut menyebutkan bahwa untuk mengukur penggunaan aktual produk dan jasa keuangan. Jangkauan masyarakat terhadap layanan jasa keuangan dapat di aplikasikan pada jumlah kantor. Jumlah kantor menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Karena dengan adanya akses yang mudah dari masyarakat terhadap bank syariah diharapkan dapat meningkatkan nasabah dalam menggunakan layanan bank syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut penyusun berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS PENGARUH BIAYA PROMOSI, PEMBIAYAAN, DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP JUMLAH NASABAH PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2011-2019**”. Dimana perbankan merupakan lembaga keuangan yang dapat berhubungan langsung dengan masyarakat. Implementasi keuangan inklusif dalam penelitian ini dilihat dari

---

<sup>4</sup> Dede Aji Mardani, “*Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusi Di Indonesia*”. Al-Afkar: Journal for Islamic Studies. Vol.1 . No. 1. 1 Januari 2018, hlm. 107

indikator pengguna. Dimana nasabah dalam perbankan merupakan elemen dalam indikator pengguna dalam keuangan inklusif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil survei tersebut menunjukkan penduduk yang sudah mempunyai rekening dengan yang belum mempunyai rekening, terlihat jelas bahwa 63,9% penduduk dewasa belum memiliki rekening di lembaga keuangan, yang artinya tingkat inklusi keuangannya masih belum maksimal. Data tersebut merupakan tingkat inklusi keuangan secara keseluruhan.
2. Tingginya angka *unbankable people* berakibat pada rendahnya pertumbuhan ekonomi dan lambatnya pengurangan angka kemiskinan Indonesia.
3. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan prosedur atau persyaratan perbankan.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai keuangan inklusif atau *financial inclusion* pada perbankan syariah dengan indikator biaya promosi, pembiayaan dan jumlah kantor terhadap jumlah nasabah pembiayaan.
2. Mengimplementasikan keuangan inklusif di perbankan syariah Indonesia.
3. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2011-2019.

#### **D. Perumusan Masalah**

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya promosi pada perbankan syariah berpengaruh secara parsial terhadap jumlah nasabah pembiayaan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan pada perbankan syariah berpengaruh secara parsial terhadap jumlah nasabah pembiayaan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah jumlah kantor pada perbankan syariah berpengaruh secara parsial terhadap jumlah nasabah pembiayaan dalam mengimplrmtasikan keuangan inklusif perbankan syariah di Indonesia?

4. Apakah biaya promosi, pembiayaan dan jumlah kantor pada perbankan syariah berpengaruh secara simultan terhadap jumlah nasabah pembiayaan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif perbankan syariah di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya promosi pada perbankan syariah secara parsial terhadap jumlah nasabah pembiayaan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan pada perbankan syariah secara parsial berpengaruh terhadap jumlah nasabah pembiayaan mengimplementasikan keuangan inklusif perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui jumlah kantor pada perbankan syariah secara parsial berpengaruh terhadap jumlah nasabah pembiayaan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui biaya promosi, pembiayaan dan jumlah kantor pada perbankan syariah secara simultan berpengaruh terhadap jumlah nasabah pembiayaan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif perbankan syariah di Indonesia.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai inklusif keuangan pada perbankan syariah.

### **2. Lembaga Perbankan Syariah**

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses untuk memastikan akses produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan, terkhusus pada peran perbankan dalam keuangan inklusif di Indonesia, dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi jumlah kemiskinan dan kesenjangan sosial sehingga mampu meningkatkan perekonomian suatu negara, terutama pada perbankan syariah.

### **3. Peneliti**

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya

berkaitan dengan inklusif keuangan pada perbankan syariah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.